



**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE  
DALAM LIRIK LAGU BAND VAMPS**

**(Kajian Sociolinguistik)**

**BAND VAMPS の歌詞における  
コードスイッチングとコードミクシング**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh :

Esa Ufi Susanti

NIM 13050112130062

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE  
DALAM LIRIK LAGU BAND VAMPS**

**(Kajian Sociolinguistik)**

**BAND VAMPS の歌詞における  
コードスイッチングとコードミクシング**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh :

Esa Ufi Susanti

NIM 13050112130062

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 23 Februari 2017

Penulis

Esa Ufi Susanti

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd.

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.

NIP 196701161992032002

NIK 19860909012015012028

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps (Kajian Sociolinguistik)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal : 10 Maret 2017.

Tim Penguji Skripsi

Ketua

.....  
Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd.

Anggota I

.....  
Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.

Anggota II

.....  
Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Anggota III

.....  
Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum.

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 195903071986031002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Hanya karena kamu lebih lambat dari yang lain maka tidak berarti kamu mengalami kegagalan.”

-Anonymous-

“A journey of a thousand miles begins with a single step.”

-Lao Tzu-

“Tindakan akan mengalahkan rasa takut.”

-Peter Nivio Zarlenga-

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Alm. Kakek tersayang (yang selalu tanya kapan lulus).

Kedua orang tua dan adik laki-laki yang selalu memberi doa dan dukungan.

Pembaca yang budiman.

## **PRAKATA**

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan.
4. Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing satu penulisan skripsi. Terima kasih atas waktu, arahan, bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada saya.
5. Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing dua penulisan skripsi. Terima kasih atas waktu, arahan, bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada saya.

6. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih atas ilmu, motivasi, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
7. Kedua orang tua, adik laki-laki, dan orang-orang terdekat yang telah memberikan doa dan dukungan selama penyusunan skripsi.

Semarang, 23 Februari 2017

Penulis

Esa Ufi Susanti

## DAFTAR ISI

PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Permasalahan.....	5
1.2 Tujuan .....	6
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.5 Manfaat .....	8
1.6 Sistematika .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b> .....	10
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Sociolinguistik.....	11
2.2.2 Alih Kode.....	13
2.2.3 Wujud Alih Kode .....	14

2.2.4 Penyebab Alih Kode .....	16
2.2.5 Campur Kode .....	22
2.2.6 Wujud Campur Kode .....	23
2.2.7 Penyebab Campur Kode.....	27
2.3 Profil Band Vamps .....	29
<b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Pengantar.....	31
3.2 Wujud dan Penyebab Alih Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps .....	31
3.3 Wujud dan Penyebab Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps .	44
3.3.1 Campur Kode Wujud Kata.....	44
3.3.2 Campur Kode Wujud Frasa.....	51
3.3.3 Campur Kode Wujud Klausa .....	55
3.3.4 Campur Kode Wujud Baster .....	58
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
4.1 Simpulan .....	60
4.2 Saran.....	61
要旨.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	68
BIODATA PENULIS .....	74

## DAFTAR SINGKATAN

MTv	:	<i>Music Television</i>
RWSNS	:	Rubrik Wong Solo Ngudarasa Solopos
SBLC	:	Simak Bebas Libat Cakap
SM	:	Senat Mahasiswa
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SMS	:	<i>Short Message Service</i>
UNS	:	Universitas Negeri Sebelas Maret

## **ABSTRACT**

*Susanti, Esa Ufi. 2017. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps (Kajian Sociolinguistik)". A Thesis, Department of Japanese Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The thesis advisor Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd., and Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.*

*This research discussed "Code Switching and Code Mixing in Lyric of Band Vamps Song". The writer chose this title because code switching and code mixing are difficult to differentiate it. This research is to know the form and the causing factor of code switching and code mixing.*

*The aims of this research are: 1. To explain the form of code switching and code mixing in lyric of band Vamps songs. 2. To explain the causing factor of code switching and code mixing in lyric of band Vamps songs. The first step of this research is listening band Vamps songs that have many lyrics of code switching and code mixing. After that, the data are analyzed by padan intralingual method. The last step is to report analysis result.*

*The results of this research are: 1. the form of code switching is sentence form, and the causing factor of code switching are the speaker or the singer and to affirm the meaning. 2. the form of code mixing are word, phrase, clause, and baster form, and the causing factor of code mixing are informal situation, no appropriate Japanese expression, and to harmonize the sound of music.*

*Keywords: bilingual, code switching, code mixing, lyric of song.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Masyarakat saat ini dapat mempelajari berbagai bahasa mulai bahasa daerah, bahasa nasional hingga bahasa asing. Anak kecil hingga orang dewasa dapat mempelajari berbagai bahasa dengan tidak memandang latar belakang pengguna bahasa tersebut. Dengan berbahasa yang baik dan ditambah kemampuan bahasa asing, akan memberikan penilaian yang bagus dari orang sekitar.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, dikenal dan digunakan di seluruh dunia. Dalam lirik lagu, banyak penyanyi di berbagai negara menuliskan liriknya dengan mencampur bahasa Inggris ke dalam bahasa negara mereka. Bahasa yang diciptakan dan dituangkan dalam lirik lagu dapat mengasah kemampuan berbahasa seseorang yang menyukai musik. Lagu-lagu Jepang juga banyak menggunakan bahasa Inggris dalam liriknya. Penyanyi Jepang yang membuat lagu campuran dua bahasa semakin banyak. Hal tersebut mungkin akan membuat pendengar lagu mudah menerima liriknya dan lebih cepat dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar anak muda paling banyak mendengarkan lagu bercampur bahasa

asing sehingga berdampak pada cara berbicara dengan memakai istilah asing dalam kesehariannya.

Dalam keadaan kedwibahasaan (bilingualisme), akan sering terdapat orang mengganti bahasa atau ragam bahasa. Hal ini tergantung pada keadaan atau keperluan bahasa yang digunakan (Nababan, 1984: 31). Situasi yang disengaja atau tidak, orang yang mempunyai kemampuan dua bahasa atau lebih, akan menggunakan kemampuan tersebut saat berbicara dengan orang lain. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya peristiwa alih kode atau campur kode.

Alih kode merupakan kejadian saat beralih dari satu ragam fungsiolek (umpamanya ragam santai) ke ragam lain (umpamanya ragam formal) atau dari satu dialek ke dialek yang lain, dan sebagainya (Nababan, 1984: 31). Contoh terjadinya peristiwa alih kode, misalnya orang Jawa yang pergi merantau ke Jakarta, saat di perantauan akan menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi, setelah beberapa waktu orang tersebut bertemu sesama orang Jawa maka akan beralih ke bahasa Jawa. Jika ada orang ketiga yang berasal dari Sunda, pasti akan terjadi alih kode ke bahasa Indonesia. Jadi, saat mereka bertiga terlibat percakapan akan terjadi kesepahaman. Selain alih kode terdapat contoh peristiwa campur kode dikarenakan penutur yang menguasai beberapa bahasa.

Campur kode terjadi saat seorang penutur mencampur dua bahasa atau ragam bahasa tanpa ada situasi atau keadaan berbahasa yang menuntut percampuran tersebut,

peristiwa campur kode terjadi dalam keadaan santai (Nababan, 1984: 32). Peristiwa campur kode dapat terjadi, misalnya ada mahasiswa (suku Jawa) yang sedang kuliah di Jurusan Bahasa Jepang. Pada saat mahasiswa ini sedang berdiskusi dengan teman kuliah (suku Sunda) yang tidak dapat berbahasa Jawa, mahasiswa tersebut berbahasa Indonesia. Di sisi lain, mereka adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang, terkadang berbicara mencampur bahasa Indonesia dan Jepang.

Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi pada saat percakapan, namun juga terdapat dalam bentuk lagu. Lagu termasuk bahasa lisan yang diungkapkan saat situasi informal. Di Jepang ada band Vamps yang banyak mencampur lagunya dengan bahasa Inggris. Berikut contoh lirik lagu band Vamps yang terdapat alih kode dan campur kode :

君がいればいい

*By my side I need just you stay*

(lagu *Ahead* oleh band Vamps)

Alih kode yang terjadi pada contoh lirik lagu di atas adalah alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Peristiwa alih kode tersebut diawali adanya kalimat *kimi ga ireba ii* yang artinya ‘jika kau di sini’, kemudian diikuti dengan kalimat bahasa Inggris *by my side I need just you stay* yang artinya ‘di sisiku aku hanya butuh kau tetap di sini’. Wujud alih kode terjadi pada baris ke dua, ditandai adanya penggunaan kalimat bahasa Inggris. Peristiwa alih kode terjadi pada bait ke empat lagu yang berjudul *Ahead* dan bait ini hanya ada dua kalimat.

Alih kode terjadi dikarenakan yang menyanyikan lagu orang Jepang asli dan dapat menguasai bahasa Inggris. Alih kode digunakan dengan tujuan pendengar lagu tersebut dapat memahami isi cerita dengan mudah. Pendengar lagu tidak hanya dari Jepang, melainkan dari berbagai negara dan dibuktikan dari banyaknya tur konser yang digelar di luar negara Jepang. Penggunaan alih kode ke dalam bahasa Inggris dikarenakan penyanyi ingin menjadikan lagu yang beraliran rock tersebut enak didengarkan.

*Give way to just another way  
I start over again  
No way そうハイになるまで  
It's driving me insane*

(lagu *Ahead* oleh band Vamps)

Lirik lagu di atas terdapat peristiwa campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Diawali adanya bahasa Inggris kemudian diikuti dengan bahasa Jepang *no way sou hai ni naru made* yang artinya ‘tak mungkin sampai lapisan awal’. Campur kode terjadi pada bait pertama baris ke tiga dari lagu berjudul *Ahead*. Campur kode berwujud frasa bahasa Inggris *no way* yang artinya ‘tidak mungkin’. *No way* termasuk ke dalam frasa karena tidak adanya unsur subjek dan predikat. Dalam bahasa Jepang juga terdapat kata yang mempunyai kesamaan arti dengan frasa tersebut, yaitu kata *muri* (無理) yang artinya ‘tidak mungkin’.

Penyebab terjadinya campur kode karena untuk memperoleh ungkapan yang pas pada lirik lagu sehingga penyanyi mencampur kode dari bahasa Inggris ke bahasa

Jepang. Penyanyi juga ingin memberikan penegasan pada irama lagu dengan memilih frasa bahasa Inggris. Kata *no way* mempunyai dua ketukan suku kata, demikian juga pada kata *muri* terdapat dua ketukan suku kata. Tetapi, pada frasa bahasa Inggris terdiri dari dua kata, yaitu *no* dan *way* dua kata inilah yang menunjukkan penegasan irama lagu. Penegasan frasa ini berkaitan dengan arti lirik sebelumnya, yaitu ‘aku mulai dari awal lagi’ dan pada arti lirik berikutnya, yaitu ‘ini membuatku gila’. Pemilihan frasa *no way* juga untuk menyelaraskan irama lagu tersebut.

Penulis akan meneliti lebih lanjut lirik lagu-lagu band Vamps karena diduga banyak terdapat penggunaan alih kode dan campur kode. Sebagian pendengar mungkin hanya mendengarkan alunan musik dan lirik yang terdapat bahasa asing. Pendengar tidak banyak yang menyadari adanya latar belakang penggunaan alih kode dan campur kode. Seperti yang diketahui bahwa bagi orang awam atau nonJepang terkadang merasa kesulitan mendengarkan lagu berbahasa Jepang.

### **1.1.2 Permasalahan**

1. Bagaimana wujud alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu band Vamps?
2. Apa penyebab alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu band Vamps?

## **1.2 Tujuan**

1. Menjelaskan wujud alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu band Vamps.
2. Menjelaskan penyebab alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu band Vamps.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam ranah sosiolinguistik. Penelitian dibatasi pada objek kajian yang sudah ditentukan, yaitu alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu band Vamps. Album lagu band Vamps terdiri dari lagu berbahasa Jepang, lagu berbahasa Inggris, dan lagu campuran bahasa Jepang dan Inggris. Pada penelitian ini lagu yang diteliti bercampur dua bahasa, yaitu lagu berbahasa Jepang yang bercampur bahasa Inggris.

## **1.4 Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian ini akan dijelaskan, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Di dalamnya masing-masing lebih lanjut akan dijabarkan metode dan teknik penelitian.

#### a. Penyediaan Data

“Metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dimaksudkan peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat” (Mahsun, 2005: 219). Pemerolehan data dalam bentuk lagu dilakukan dengan beberapa langkah. Pada awalnya penulis menyimak lagu-lagu band Vamps. Setelah itu, penulis mencari lirik dari lagu yang didengarkan tersebut. Lagu didengarkan berulang dan mencocokkan dengan lirik yang ada. Kemudian, pilihan dilakukan untuk lagu-lagu band Vamps yang banyak terdapat alih kode dan campur kode. Penulis mengambil lima sampel lagu sebagai batasan analisis. Lagu yang sudah terpilih, liriknya diidentifikasi sesuai jenis data, yaitu alih kode dan campur kode.

#### b. Analisis Data

“Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda” (Mahsun, 2005: 112). Data yang sudah tersedia, dipilih sesuai dengan klasifikasi, yaitu lirik lagu yang terdapat alih kode dan campur kode dari band Vamps yang bercampur bahasa Inggris. Data dianalisis sesuai rumusan masalah, yaitu wujud dan penyebab alih kode, dan campur kode. Wujud alih kode dan campur kode dijabarkan arti lirik lagunya dan mencari padanan bahasa yang digunakan. Setelah itu, penyebab alih kode dan campur kode dideskripsikan sesuai makna yang terdapat dalam lirik dan dapat ditambah dari profil band Vamps.

### c. Penyajian Hasil Analisis Data

“Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis, cara ini disebut metode informal” (Mahsun, 2005: 116). Jadi, dalam penelitian ini digunakan metode informal yang akan dijelaskan dengan kata-kata.

## 1.5 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang sociolinguistik dan khususnya dalam kajian alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Jepang.
2. Manfaat praktis penelitian ini, bagi pembelajar bahasa Jepang dapat dijadikan bahan referensi materi alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Jepang.

## 1.6 Sistematika

Penulisan yang lebih detail dan mudah dimengerti dari penelitian ini, berikut terbagi menjadi empat bagian :

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, dan sistematika.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, bab ini membahas tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode. Selanjutnya, kerangka teori membahas, yaitu sociolinguistik, alih kode, wujud alih kode, penyebab alih kode, campur kode, wujud campur kode, penyebab campur kode, dan juga uraian tentang profil band Vamps.

BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas analisis wujud dan penyebab alih kode dan campur kode dalam lirik lagu band Vamps yang dianalisis secara integrasi.

BAB IV Penutup, bab ini membahas simpulan berdasarkan analisis, dan saran yang ditujukan untuk pembaca diharapkan melakukan penelitian lanjutan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Jepang sudah pernah diteliti. Aprilia (2010) meneliti “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu *Baby Don't Cry* oleh Namie Amuro”. Permasalahan yang dibahas, yaitu apa jenis alih kode dan campur kode, dan bagaimana penggunaan alih kode dan campur kode. Hasil analisis didapatkan bahwa alih kode yang terdapat dalam lirik lagu *Baby Don't Cry* hanya satu jenis, yaitu alih kode ekstern. Sedangkan, campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *Baby Don't Cry* adalah campur kode ke luar.

Fitrotunnaja (2010) meneliti “Alih Kode dalam Lagu *Share The World Ost One Piece*”. Permasalahan yang dibahas, yaitu apa jenis alih kode dalam lagu *share the world*, dan apa faktor penyebab alih kode dalam lagu *share the world*. Berdasarkan hasil analisis dalam lirik lagu *Share The World Ost One Piece*, ditemukan satu jenis alih kode yaitu, alih kode ekstern yang terjadi antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Sedangkan, faktor penyebab alih kode dalam lirik lagu dikarenakan adanya faktor kesenangan. Penulis lagu sengaja membuat alih kode

campuran bahasa Inggris dengan tujuan memperindah dan membuat lagunya lebih bersifat internasional.

Penulis juga meneliti alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Jepang. Setelah membaca beberapa penelitian terdahulu, penulis akan membahas permasalahan yang berbeda. Penulis mengambil permasalahan, yaitu bagaimana wujud alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu band Vamps, dan apa penyebab alih kode dan campur kode dalam lirik lagu-lagu band Vamps. Berdasarkan tinjauan pustaka, permasalahan tersebut belum diteliti dalam skripsi alih kode dan campur kode yang terdapat pada lirik lagu. Selain itu, lagu-lagu band Vamps belum pernah ada yang meneliti.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Sociolinguistik**

Sociolinguistik terdiri dari bidang ilmu sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, sedangkan linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Dua bidang ilmu tersebut menghasilkan ilmu sociolinguistik, yang merupakan ilmu untuk mempelajari bahasa yang digunakan dalam masyarakat. Dalam bahasa Jepang, sociolinguistik dikenal dengan istilah *shakaigengogaku* (社会言語学). Shinji (1992: 9) berpendapat bahwa :

社会言語学は、社会の中で生きる人間、乃至その集団とのかかわりにおいて各言語現象あるいは言語運用をとらえようとする学問である。

‘Sosiolinguistik adalah fenomena bahasa yang berhubungan dengan sekelompok orang yang berada di dalam masyarakat atau ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa dalam masyarakat.’

Masyarakat multibahasa akan menggunakan banyak variasi bahasa dalam bersosialisasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi sangat membantu keberlangsungan semua aktivitas masyarakat.

“Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial” (Wijana dan Muhammad Rohmadi, 2006: 7). Bahasa yang digunakan sehari-hari akan menimbulkan berbagai kontak bahasa dan interaksi sosial yang beragam. Selain itu, Fishman (1972: 4) juga mendefinisikan mengenai sosiolinguistik, yaitu sebuah ilmu tentang beragam ciri-ciri bahasa, ciri fungsi-fungsi bahasa, dan ketiga ciri penutur yang selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah di dalam komunitas tuturan.

Jadi, sosiolinguistik mempelajari peranan bahasa yang dipakai dalam masyarakat. Sosiolinguistik sangat bermanfaat bagi kita untuk mempelajari berbagai ciri bahasa yang digunakan dalam masyarakat beserta fungsinya pada situasi tertentu.

### 2.2.2 Alih Kode

Penggunaan dua bahasa yang terjadi saat percakapan berlangsung akan menimbulkan terjadinya pergantian bahasa satu ke bahasa yang lain, hal tersebut dapat dinamakan peristiwa alih kode. Di sekitar kita telah banyak orang beralih kode, misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Dalam bahasa Jepang alih kode dikenal dengan istilah *koudo suicchingu* (コードスイッチング).

Berikut pendapat ahli mengenai alih kode :

1. 社会言語学者の間では、二言語話者が、文章の中であるいは談話の中で二言語を交互にあやつりながら話す話し方をコードスイッチング(Azuma, 2009: 25).

‘Dalam sociolinguistik, orang bilingual yang cara bicaranya dalam percakapan atau dalam kalimat mampu menggunakan dua bahasa secara bergantian disebut alih kode.’

2. Alih kode dapat terjadi karena penggunaan beberapa bahasa dalam tuturan. Penggunaan bahasa tersebut dipengaruhi beberapa faktor, antara lain lawan bicara, topik, dan suasana (Sumarsono dan Paina Partana, 2002: 201).
3. “Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Jadi apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A (misalnya bahasa Indonesia), dan kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Jawa), maka peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti itu disebut alih kode” (Suwito, 1983: 68).

4. Alih kode terjadi pada setiap penggunaan bahasa atau ragam bahasa yang masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dikarenakan sebab-sebab tertentu (Chaer dan Leonie Agutina, 2010: 114).
5. *Code switching are usually fairly easy to classify for what they are. What we observe is that one variety is used in a certain set of situations and another in an entirely different set. However, the changeover from one to the other maybe instantaneous* (Wardough, 1986: 103).

‘Alih kode dapat diklasifikasi dengan mudah, salah satunya digunakan pada situasi dan kondisi tertentu. Bahkan, seketika perubahan dapat terjadi dari satu bahasa ke bahasa lain.’

Simpulan yang diperoleh dari beberapa ahli tersebut, alih kode adalah peristiwa penggunaan dua atau lebih bahasa dalam percakapan maupun kalimat, biasanya dilakukan secara bergantian antara bahasa satu ke bahasa yang lain, dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode.

### **2.2.3 Wujud Alih Kode**

Wujud alih kode dari satu bahasa ke bahasa yang lain biasanya dalam bentuk kalimat per kalimat. Di dalamnya terdapat unsur-unsur yang lengkap dan mendukung pola sebuah kalimat. Pada praktiknya alih kode digunakan secara bergantian dari bahasa A ke bahasa B. Suwito (1983: 69) berpendapat bahwa ada dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional misalnya, dari

bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Sedangkan, alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri atau bahasa asli penutur dengan bahasa asing.

“Alih kode merupakan penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain dalam satu peristiwa bahasa sebagai strategi untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain” (Kridalaksana, 2008: 9). Teori tersebut mengungkapkan bahwa alih kode dilakukan dengan variasi beberapa bahasa dikarenakan adanya faktor lawan tutur sehingga penutur akan beralih kode sebagai bentuk penyesuaian dalam percakapan.

Berikut contoh yang menunjukkan adanya wujud alih kode:

Konteks: kutipan ini merupakan isu tentang pendidikan, yang terdapat dalam surat kabar Solopos pada rubrik RWSNS. Hal ini merupakan tanggapan siswa SMA di Solo yang bertujuan memberi opini dari topik aktual yang diperbincangkan. Opini tersebut berkaitan dengan isu kenaikan harga formulir UMPTN.

“Kalaupun naik Rp. 5.000 sampai Rp. 10.000 juga masih wajar mengingat harga-harga barang semuanya naik. Tetapi, jangan sampai mendekati dua kali lipat, *apa gunane bantuan IMF nek regane nganti Rp. 50.000* untuk satu kelompok studi?” (RWSNS/15 April 1998/011)

Alih kode yang terjadi pada contoh di atas adalah peristiwa alih kode ke dalam, yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa (yang berhuruf miring) yang artinya ‘apa gunanya bantuan IMF, jika harganya sampai Rp. 50.000’. Penulis beralih kode

ke bahasa Jawa dikarenakan penulis tahu bahwa pembaca juga mempunyai latarbelakang bahasa Jawa yang sama (Wijana, 2006: 179-180).

#### **2.2.4 Penyebab Alih Kode**

Penyebab alih kode sangat banyak, jika ditelusuri lebih dalam akan didapatkan hasil yang berbeda-beda. Terlepas dari semua itu, penggunaan alih kode juga mempunyai tujuan tertentu sehingga akan didapatkan kesepahaman oleh masing-masing penutur.

Secara umum penyebab alih kode, antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan (Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 108). Berdasarkan teori di atas, berikut contoh masing-masing penyebab alih kode :

##### **(1) Pembicara atau penutur**

Seseorang yang dapat berbicara dengan berbagai bahasa, pasti akan selalu menggunakan kemampuan tersebut. Penutur dengan sengaja beralih dari bahasa satu ke bahasa lainnya. Hal ini dapat terjadi karena penutur punya tujuan dan maksud tertentu. Selain itu, penutur juga menginginkan adanya respon balik lawan tutur.

Chaer dan Leonie Agustina (2010: 108) memberikan sebuah contoh, seorang pembicara atau penutur sering melakukan alih kode pada saat tertentu untuk mendapatkan keuntungan. Misalnya, pertemuan antara pegawai kantor, Bapak A membicarakan usul kenaikan pangkatnya ke Bapak B. Setelah mengetahui bahwa Bapak B adalah orang yang berasal dari daerah yang sama dan bahasa ibu yang sama, Bapak A melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah. Kemudian, Bapak B juga menanggapi peralihan bahasa tersebut, diharapkan urusan menjadi lancar. Dalam kehidupan nyata banyak tamu kantor pemerintah sengaja menggunakan bahasa daerah dengan pejabat yang ditemuinya. Dengan begitu, akan diperoleh manfaat adanya rasa kesamaan dalam bahasa tutur. Dengan menggunakan bahasa daerah rasa keakraban lebih mudah terjalin daripada menggunakan bahasa Indonesia. Alih kode untuk memperoleh keuntungan biasa dilakukan penutur dengan tujuan mendapat bantuan lawan tutur.

## (2) Pendengar atau lawan tutur

Selain faktor penutur di atas, ada faktor lawan tutur yang mempengaruhi penggunaan bahasa. Penutur yang mampu berbahasa asing, suatu ketika pasti ingin berbicara dengan bahasa asing. Pada awalnya, penutur berbicara menggunakan bahasa ibu yang sama dengan lawan tutur, tetapi saat berbahasa asing ada lawan tutur yang tidak dapat memahaminya. Jadi, penutur harus beralih kode.

Ada sebuah contoh yang diberikan Chaer dan Leonie Agustina (2010: 109), pendengar atau lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode. Penutur ingin mengimbangi kemampuan bahasa lawan tutur yang kurang bagus, karena mungkin bukan bahasa pertamanya. Jika keduanya memiliki latar belakang bahasa yang sama, peralihan akan berupa varian, ragam atau gaya. Apabila latar belakang bahasa penutur dan lawan tutur berbeda, akan terjadi peralihan kode. Misalnya, seorang pramuniaga di pusat oleh-oleh pariwisata, kedatangan pembeli turis asing. Turis tersebut mengajak bicara dalam bahasa Indonesia, meskipun bahasa Indonesianya belum lancar. Pada mulanya percakapan sederhana terlihat lancar, setelah beberapa saat turis tersebut mulai kehabisan kata-kata. Pramuniaga dengan tanggap langsung beralih kode ke bahasa Inggris, bahasa yang dipahami turis tersebut. Dengan beralih kode percakapan mereka menjadi lancar.

### (3) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

Adanya orang ketiga yang hadir dalam percakapan akan berpengaruh terhadap peralihan bahasa. Dua orang sedang berbicara dengan akrab menggunakan bahasa ibu yang sama (bahasa Jawa), kemudian datang orang Batak yang tidak mengerti bahasa Jawa. Seketika dua orang tadi beralih ke bahasa Indonesia supaya teman dari Batak dapat berbicara bersama. Jadi, teman Batak tadi merasa dihargai karena dapat bergabung dalam pembicaraan tersebut.

Sumarsono dan Paina Partana (2002: 201-202) memberikan ilustrasi tentang hadirnya orang ketiga saat percakapan. Pada saat A berada di bus dengan rute Singaraja ke Surabaya, A bertanya kepada B yang duduk di sebelahnya, misalnya “Mau ke mana?” atau “Sampai ke Surabaya saja?”. Setelah beberapa pembicaraan dilakukan, A mengetahui bahwa B sudah lama tinggal di Bali dan mampu berbahasa Bali. Oleh karena itu, mereka berbicara menggunakan bahasa Bali. Di atas feri, dalam penyeberangan Gilimanuk-Ketapang, mereka turun dari bus dan naik ke balkon penumpang. Ketika A sedang berbicara dengan B, seorang turis asing tiba-tiba menghampiri B dan menanyakan sesuatu dalam bahasa Inggris. Kemudian, B menjawab dalam bahasa Inggris, dan A juga mampu berbahasa Inggris ikut menambahkan jawaban. Dikarenakan faktor munculnya penutur ketiga yang hanya dapat berbahasa Inggris, peristiwa alih kode terjadi pada A. Dengan alasan sopan santun ke B teman barunya, A berbahasa Inggris. Jika turis itu sudah pergi, A dan B kembali berbahasa Indonesia atau Bali.

#### (4) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya

Pada saat seseorang ingin berbicara, terkadang harus memperhatikan kedudukan lawan bicaranya. Misalnya, anak muda berbicara dengan orang yang lebih tua akan menggunakan bahasa formal. Dalam situasi yang berbeda, saat seseorang sedang berbicara dengan teman dekat akan menggunakan bahasa informal. Jadi, pembicaraan terhadap lawan tutur akan terasa nyaman.

Ada sebuah contoh peristiwa yang diberikan oleh Suwito (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 110-111) percakapan terjadi antara sekretaris (S) dan majikannya (M).

S : Apakah Bapak sudah jadi membuat lampiran surat ini?

M : O, ya, sudah. Inilah!

S : Terima kasih

M : Surat ini berisi permintaan borongan untuk memperbaiki kantor sebelah. Saya sudah kenal dia. Orangya baik, banyak relasi, dan tidak banyak mencari untung. Lha saiki yen usahane pengin maju kudu wani ngono (...Sekarang jika usahanya ingin maju harus berani bertindak demikian...)

S : Panci ngaten, Pak (Memang begitu, Pak)

M : Panci ngaten priye? (Memang begitu bagaimana?)

S : Tegesipun mbok modalipun kados menapa, menawi (Maksudnya, betapa pun besarnya modal kalau...)

M : Menawa ora akeh hubungane lan olehe mbathi kakehan, usahane ora bakal dadi. Ngonu karepmu? (kalau tidak banyak hubungan, dan terlalu banyak mengambil untung, usahanya tidak akan jadi. Begitu maksudmu?)

S : Lha inggih ngaten! (Memang begitu, bukan?)

M : O, ya, apa surat untuk Jakarta kemarin sudah jadi dikirim?

S : Sudah, Pak. Bersamaan dengan surat Pak Ridwan dengan kilat khusus.

Pada awalnya percakapan menggunakan bahasa Indonesia karena tempatnya di kantor dan membicarakan tentang surat sehingga situasinya formal. Saat mereka membahas orang yang dikirim surat, situasinya menjadi tidak formal sehingga terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Situasi informal terjadi karena menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut dikarenakan mereka mempunyai bahasa ibu yang sama.

Jadi, alih kode terjadi dari bahasa Indonesia formal ke bahasa Jawa informal atau sebaliknya.

#### (5) Perubahan topik pembicaraan

Percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih, pasti akan membicarakan berbagai hal. Topik pembicaraan juga bermacam-macam, yang sifatnya formal atau informal. Topik formal, di antaranya mengenai politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Topik informal, misalnya hubungan pertemanan, kekerabatan, dan sebagainya. Pembicaraan dengan berbagai topik tersebut akan membuat pembicara menyesuaikan penggunaan bahasanya.

Ada sebuah contoh peristiwa yang diberikan Chaer dan Leonie Agustina (2010: 111-112). Perubahan topik pembicaraan juga menyebabkan terjadinya alih kode. Misalnya, percakapan yang terjadi antara atasan dan sekretaris. Pada saat sedang membicarakan surat dinas, percakapan akan menggunakan bahasa Indonesia. Jika topik yang dibicarakan berubah ke pribadi orang yang dikirim surat, terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Hal tersebut terjadi karena, atasan dan sekretaris tersebut mempunyai bahasa ibu yang sama. Selain itu, orang yang dikirim surat adalah teman kerja yang sudah akrab. Jadi, topik surat dinas dan orang yang dikirim surat, menjadi faktor penyebab terjadi alih kode.

### 2.2.5 Campur Kode

Penguasaan beberapa bahasa asing akan memudahkan seseorang melakukan campur kode. Campur kode digunakan untuk memperbanyak variasi atau gaya berbicara seseorang. Dalam bahasa Jepang campur kode dikenal dengan istilah *koudo mikushingu* (コードミクシング). Berikut pendapat ahli mengenai campur kode :

1. Pada peristiwa campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang berbicara menggunakan bahasa tertentu. Unsur-unsur yang diambil dari bahasa lain seringkali berwujud kata-kata, tetapi dapat juga berupa frasa atau kelompok kata (Sumarsono dan Paina Partana, 2002: 202).
2. “Di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode” (Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 114).
3. Campur kode adalah suatu keadaan seorang penutur yang menguasai beberapa bahasa dan menyisipkan unsur-unsur bahasa atau variasinya di dalam bahasa lain yang tidak lagi mempunyai fungsi sendiri (Suwito, 1983: 75).
4. *Code mixing occurs when conversants use both languages together to the extent that they change from one language to the other on the course of a single utterance* (Wardaugh, 1986: 103).  
 ‘Campur kode terjadi saat penutur menggunakan dua bahasa secara bersamaan untuk memperluas tuturan dan mereka mengubah satu bahasa ke bahasa lainnya dalam satu ucapan.’

Simpulan yang diperoleh dari beberapa ahli tersebut, campur kode adalah peristiwa penggunaan beberapa bahasa oleh penutur dengan menyelipkan unsur-unsur bahasa lain, misalnya terdapat unsur kata, frasa atau kelompok kata, dan sebagainya yang diucapkan dalam satu ucapan.

### **2.2.6 Wujud Campur Kode**

Wujud campur kode bermacam-macam dalam penggunaannya. Dapat dikatakan bahwa campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih yang diungkapkan penutur. Wujud campur kode sudah tidak dalam bentuk kalimat yang utuh. Menurut Suwito (1983: 76-77) campur kode ada dua jenis, yaitu campur kode ke luar dan campur kode ke dalam. Campur kode ke luar terjadi saat pergantian penggunaan unsur bahasa asing bercampur dengan bahasa asli penutur. Sedangkan, campur kode ke dalam, misalnya apabila seorang penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam bahasa nasional atau sebaliknya.

Menurut Kridalaksana (2008: 41), wujud campur kode ada beberapa macam, yaitu kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya. Selain wujud campur kode yang disebutkan tersebut, ada juga campur kode berwujud baster. Menurut Suwito, “baster adalah hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda membentuk satu makna” (dalam Anggraeni, 2008: 30).

Pada situasi apa pun campur kode bebas digunakan misalnya, percakapan santai antara teman, percakapan di pasar, terdapat dalam bentuk lirik lagu, pada media cetak, dan sebagainya. Berikut contoh yang menunjukkan adanya wujud campur kode :

(1) Campur kode yang berwujud kata

Apabila dalam percakapan atau dalam kalimat terdapat penggunaan dua bahasa atau lebih, ada kemungkinan terjadi percampuran bahasa. Misalnya, ada sebuah kata bahasa asing yang diselipkan pada satu kalimat yang diucapkan, hal tersebut termasuk peristiwa campur kode berwujud kata. Berikut contoh yang terdapat campur kode berwujud kata dalam sebuah rubrik.

(a) Konteks: permasalahan yang diangkat dalam kutipan ini tentang politik dalam lingkup kampus. Isu tersebut terdapat dalam kolom surat kabar Solopos di rubrik RWSNS yang menjadi isu hangat saat itu. Opini disampaikan oleh salah satu mahasiswa UNS.

“Idealnya memang pemilihan ketua SM UNS harus diulang, tetapi saya kira di sini itu *impossible* dilakukan.” (RWSNS/1 April 1998/003)

Tuturan pada contoh di atas terdapat peristiwa campur kode ke luar yang berwujud kata, yaitu kata dalam bahasa Inggris. Untuk mengungkapkan kemustahilan atau ketidakmungkinan diulangnya pemilihan ketua SM UNS tersebut, penulis memilih unsur bahasa Inggris *impossible* yang artinya ‘tidak mungkin’. Penulis memilih

campur kode dalam bahasa Inggris disengaja karena ditujukan kepada mahasiswa UNS yang dianggap memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang bagus dan mudah memahaminya (Wijana dan Muhammad Rohmadi, 2006: 171-172).

(2) Campur kode yang berwujud klausa

Pada saat penutur dengan tidak sadar berbicara menyelipkan sebuah klausa dalam satu ucapan, hal tersebut sudah termasuk campur kode. Klausa digunakan penutur sebagai bentuk variasi dalam sebuah kalimat. Berikut contoh campur kode wujud klausa yang terdapat dalam media cetak.

(b) Konteks: kutipan diambil dari rubrik RWSNS dalam surat kabar Solopos, isu yang diangkat masih dalam konteks politik atau reformasi. Saat itu, banyak terjadi bentrokan yang dilakukan masyarakat Solo. Hal ini menimbulkan efek negatif dan salah satu warga Solo mengungkapkan keadaan yang dialami pada tahun 1998.

“Selama ini kalau ada bentrokan antara pengunjung rasa dengan aparat keamanan, *wah medeni tenan kok mas*”.(RWSNS/22 April 1998/017)

Tuturan kalimat di atas terdapat peristiwa campur kode ke dalam yang berwujud klausa bahasa Jawa, yaitu *medeni tenan mas* ‘menakutkan sekali mas’. Untuk mengungkapkan kengerian bentrokan antara mahasiswa dan aparat keamanan tersebut penulis memilih klausa dalam bahasa Jawa (Wijana dan Muhammad Rohmadi, 2006: 177).

### (3) Campur kode yang berwujud idiom

Campur kode juga terjadi saat seseorang tanpa sengaja berbicara dengan mencampur sebuah idiom. Idiom dipilih oleh penutur karena ada maksud tertentu. Selain itu, idiom digunakan untuk memperhalus suatu ungkapan. Berikut contoh yang terdapat ungkapan sebuah idiom.

(c) Konteks: kutipan ini diambil dari rubrik RWSNS dalam surat kabar Solopos.

Masalah yang diangkat mengenai pekerjaan yang sulit didapatkan saat itu. Salah satu warga Solo memberikan opini ditujukan kepada masyarakat supaya jangan bertindak gegabah dalam menghadapi masalah yang sedang terjadi.

“Lagi pula orang bawah bingung dengan *omongan* orang-orang atas sana, *mikir* kehilangan kerjaan aja *mumet kok*. Selain itu, kesabaran juga amat diperlukan mengatasi hal ini dan jangan emosi, *ana rembug padha dirembug* dan jangan saling hantam”. (RWSNS/20 Mei 1998/048)

Tuturan di atas terdapat peristiwa campur kode ke dalam yang berwujud idiom bahasa Jawa, yaitu *ana rembug padha dirembug* ‘ada masalah dibicarakan bersama’. Penulis menganggap idiom tersebut lebih halus untuk menasehati pembaca dibandingkan dengan kata-kata yang lain (Wijana dan Muhammad Rohmadi, 2006: 176).

### 2.2.7 Penyebab Campur Kode

Campur kode dapat terjadi atau dilakukan oleh siapa pun yang mampu menggunakan beberapa bahasa dan terjadi dalam situasi apa pun. Penutur mempunyai tujuan tertentu saat tidak sengaja melakukan campur kode.

Faktor penyebab terjadinya campur kode menurut Nababan (1984: 32), yaitu :

#### 1. Kesantaian atau situasi informal

Pada situasi santai biasanya seseorang tidak menghiraukan akan berbicara sesuai aturan baku. Orang tersebut akan sesuka hati berbicara dengan beragam bahasa dan mencampurnya tanpa takut menyalahi aturan berbahasa. Misalnya, campur kode terjadi dalam lingkungan pertemanan.

Hubungan pertemanan yang sudah dekat akan menimbulkan suasana santai satu sama lain. Percakapan sehari-hari, melalui tatap muka langsung ataupun dengan media lain akan terasa santai. Misalnya, dalam percakapan melalui media SMS, A dan B mempunyai rencana pergi bersama :

A : *today*, mau pergi kemana?

B : *anywhere*, yang penting tempatnya nyaman.

Percakapan akan berlanjut dengan bahasa santai dan akrab. Percakapan tersebut menunjukkan bahwa mereka melakukan campur kode berupa campuran bahasa Inggris dan Indonesia yang dapat dimengerti keduanya.

## 2. Tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang dipakai

Saat ini, orang dapat mempelajari bahasa asing dengan mudah dan media sarananya cukup banyak. Dalam berbahasa asing akan didapatkan juga pengetahuan budaya asing, pemahaman budaya yang berbeda akan menimbulkan ungkapan yang berbeda. Saat membicarakan budaya asing, akan memerlukan ungkapan bahasa asing untuk mengimbangi ungkapan yang dijelaskan oleh bahasa asli penutur.

Ada sebuah ilustrasi, saat diadakan acara seminar dengan tema tips mencari pekerjaan. Seorang pembicara menjelaskan seluk-beluk dunia kerja. Salah satunya, pembicara menyampaikan materi tentang *hard skill* dan *soft skill* yang harus dimiliki seorang pekerja profesional. Kedua istilah tersebut tidak dapat lepas dari konteks pekerjaan, arti masing-masing istilah, yaitu ‘keterampilan keras’ dan ‘keterampilan lunak’. Jika kedua istilah dipakai dengan menggunakan arti harfiah, ungkapan tersebut terkesan kaku. Penutur sering menggunakan istilah *hard skill* dan *soft skill* untuk mendapatkan ungkapan yang tepat.

## 3. Pembicara ingin memamerkan keterpelajarannya

Pergaulan sosial antara pelajar sekarang semakin luas. Mereka juga bersaing untuk mendapatkan beberapa prestasi dibidang akademik. Pergaulan antara pelajar tersebut cenderung memperlihatkan keunggulannya, seperti penguasaan bahasa asing untuk menunjukkan pretise atau intelek bahwa pengetahuan dan wawasan mereka luas.

Ada sebuah ilustrasi, sebuah pertemuan reuni teman SMA yang sudah lama tidak berjumpa dan telah sukses dijalannya masing-masing. Latar belakang pendidikan beberapa orang tersebut bermacam-macam, ada lulusan universitas ternama dalam negeri, ada lulusan universitas luar negeri, dan ada yang menjadi direktur perusahaan ternama. Percakapan mereka akan banyak mengalami campur kode, dikarenakan latar belakang pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan penguasaan beberapa bahasa, misalnya bahasa Inggris, Perancis atau bahkan bahasa Jerman. Mereka akan menunjukkan sisi keterpelajarannya satu sama lain dan dapat dijadikan sarana berbagi pengalaman.

### **2.3 Profil Band Vamps**

Band Vamps merupakan band asal Jepang dengan aliran musik rock, yang beranggotakan dua personil utama, yaitu Hyde dari band *L'Arc En Ciel* dan Kaz dari band *Oblivion Dust*. Band Vamps dibentuk pada tahun 2008. Pada awal dibentuknya untuk promosi di luar negeri. Pada tahun 2009, Vamps memfokuskan penampilannya di Amerika dengan sepuluh penampilan. Kemudian, tahun 2010 Vamps melakukan promosi dengan tur dunia, meliputi Asia-Eropa, Amerika Utara, dan Amerika Tengah. Pada Januari 2016, Vamps muncul di *live acoustic* seperti tradisi artis papan atas dunia yang pernah muncul di *MTV Unplugged*. Penampilan yang sangat sempurna di *MTV Unplugged: Vamps* dirilis pada 29 Juni 2016, sebagai sepuluh karya video Vamps yang mengesankan. (<http://www.vampsxxx.com/profiles>)

Album Vamps yang dirilis ada tiga, yaitu *Vamps*, *Beast*, dan *Sex Blood Rock n' Roll*. Album *debut* yang diberi nama *Vamps* dirilis pada 10 Juni 2009, album kedua *Beast* dirilis 28 Juli 2010, dan album ketiga *Sex Blood Rock n' Roll* dirilis 25 September 2013. Beberapa lagu Vamps yang dijadikan *single* andalan banyak menduduki peringkat lima teratas *chart Oricon* di Jepang, yaitu *Love Addict*, *Evanescent*, *Sweet Dreams*, *Devil Side*, *Angel Trip*, *Memories*, dan *Ahead*. Lagu Vamps bergenre rock banyak mendapat respon positif dari penggemar Jepang dan internasional. Nama fans band Vamps adalah *Vamps Addict*. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Vamps>)

## **BAB III**

### **PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pengantar**

Bab ini berisi hasil analisis alih kode dan campur kode dalam lirik lagu band Vamps. Lagu yang dianalisis adalah lagu dari beberapa album band Vamps yang bercampur bahasa Jepang dan Inggris. Lagu tersebut adalah lagu hits band Vamps yang banyak didengarkan oleh penggemar Jepang dan internasional. Pembahasan data meliputi wujud alih kode dan campur kode, dan penyebabnya yang dianalisis secara integrasi. Penulis menggunakan analisis integrasi, yaitu pada satu data dianalisis dengan menggunakan dua permasalahan sekaligus.

#### **3.2 Wujud dan Penyebab Alih Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps**

##### **DATA 1**

悔い泣き人生へ  
*By my side I need just you stay*  
*At world's end hold to no regrets*  
*The light ahead*

(lagu *Ahead*)

Terjemahan :

Hidup yang menyedihkan ini  
 Di sisiku aku hanya butuh kau tetap di sini  
 Diakhir dunia tetaplah untuk tidak menyesal  
 Cahaya ada di depan

Bait lagu pada data 1 bercerita tentang penyanyi yang merasa sedih dengan keadaan hidupnya. Dia butuh kehadiran kekasihnya setiap saat. Ketika hubungan cinta mereka berakhir pun, penyanyi tidak ingin ada penyesalan. Masih ada masa depan lainnya yang cerah. Bait lagu di atas terdapat alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris pada baris kedua. Hal tersebut terjadi karena bait di atas dimulai dengan kalimat bahasa Jepang lebih dahulu. Alih kode ditandai adanya wujud kalimat bahasa Inggris *by my side I need just you stay* yang artinya ‘di sisiku aku hanya butuh kau tetap di sini’. Penyanyi lebih memilih kalimat bahasa Inggris.

Makna lirik bahasa Inggris berkaitan dengan kalimat bahasa Jepang sebelumnya *kuinaki jinsei e* (悔い泣き人生へ) yang artinya ‘hidup yang menyedihkan ini’. Penyanyi ingin kekasihnya selalu mendukung dan memberi semangat dalam kehidupannya. Saat suka dan duka kekasihnya diharapkan selalu ada untuknya. Penyanyi mendapat energi positif dari kekasihnya untuk tetap menjalani masa depan yang lebih cerah. Jadi, alih kode pada bait di atas adalah faktor dari penyanyi atau penutur.

**DATA 2**

*Everything I'm craving  
 All the things I wanna do  
 And I don't know what to do  
 I'm not done yet  
 その日になったら君は誰と過ごす? yeah*

(lagu *Ahead*)

Terjemahan :

Semua yang aku harapkan  
 Semua hal yang ingin kulakukan  
 Dan aku tidak tahu apa yang harus kulakukan  
 Aku masih belum selesai  
 Dengan siapa kau habiskan waktumu di hari itu? yah

Bait lagu pada data 2 bercerita tentang penyanyi yang mempunyai sebuah harapan kepada kekasihnya untuk melakukan banyak hal bersama-sama. Tetapi, penyanyi merasa bingung dan harapannya tertunda. Kalimat terakhir berbahasa Jepang, penyanyi bertanya kepada kekasihnya tersebut bersama siapa dia menghabiskan waktunya. Baris terakhir bait di atas terdapat alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Hal ini terjadi dikarenakan baris terakhir dimulai dengan kalimat bahasa Jepang. Alih kode ditandai adanya wujud kecap ujaran bahasa Inggris *yeah* yang artinya 'yah'.

Pada lirik tersebut kata *yeah* merupakan bentuk informal *yes* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Jepang juga terdapat kata yang mempunyai kesamaan arti dengan *yeah*, yaitu *un* (うん). Kata *un* merupakan bentuk informal kata *hai* (はい) yang artinya 'ya'. Tetapi, pada lirik tersebut dipilih kata *yeah* dalam bahasa Inggris. Kata *yeah* merupakan kalimat ekspresi dari kalimat pertanyaan bahasa Jepang

sebelumnya. Kecap ujaran *yeah* berkaitan dengan pertanyaan penyanyi, yaitu rasa ingin tahu penyanyi bahwa dengan siapa kekasihnya menghabiskan harinya. Kecap ujaran *yeah* tersebut lebih mengekspresikan rasa penasaran yang dialami penyanyi. Jadi, penyebab alih kode lirik di atas adalah untuk menegaskan ekspresi lirik sebelumnya.

### DATA 3

*Steal just like a treasure  
Get away! You'll be mine!  
I'll get your heart and soul  
君を連れて行くよ*

(lagu *Get Away*)

Terjemahan :

Mencuri seperti halnya harta  
Pergilah! Kau akan menjadi milikku!  
Aku akan mendapatkan hati dan jiwamu  
Aku akan membawamu pergi

Bait lagu pada data 3 bercerita tentang penyanyi yang berusaha mengejar perempuan yang dicintainya. Penyanyi ingin mendapatkan cinta dari perempuan tersebut. Setelah itu, penyanyi akan membawa perempuan itu pergi bersamanya. Bait lagu di atas terdapat alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang di baris terakhir. Hal ini terjadi karena bait di atas penggunaan kalimat bahasa Inggris lebih banyak daripada bahasa Jepang yang hanya satu baris. Alih kode ditandai adanya wujud kalimat bahasa Jepang *kimi wo tsurete iku yo* (君を連れて行くよ)

yang artinya ‘aku akan membawamu pergi’. Penyanyi lebih memilih kalimat bahasa Jepang.

Makna kalimat bahasa Jepang berkaitan dengan kalimat bahasa Inggris *I'll get your heart and soul* yang artinya ‘aku akan mendapatkan hati dan jiwamu’. Makna tersebut jika disesuaikan dengan kalimat bahasa Inggris sebelumnya saling berkaitan. Penyanyi memberikan gambaran bahwa untuk mendapatkan hati atau cinta dari seorang perempuan yang dicintai tidak mudah. Banyak hambatan yang dilalui, seperti halnya orang yang melakukan tindakan mencuri harta. Hal serupa juga dialami penyanyi yang bersusah-payah mencuri hati dan jiwa perempuan itu. Jadi, makna kalimat bahasa Jepang di baris terakhir adalah hasil dari tindakan penyanyi yang awalnya bertindak sebagai pencuri hati, lalu perempuan itu dibawa pergi. Penyanyi ingin mempunyai hubungan serius dengan perempuan tersebut. Jadi, penyebab alih kode bait di atas karena faktor dari penyanyi.

#### **DATA 4**

*Break free of the walls*  
*Run away! You'll be mine!*  
*Just hold on, trust me*  
 手を離さないで

(lagu *Get Away*)

Terjemahan :

Membebaskan diri dari dinding  
 Larilah! Kau akan menjadi milikku!  
 Tetap bertahan dan percayalah  
 Jangan lepaskan tanganku

Bait lagu pada data 4 bercerita tentang penyanyi yang memberi peringatan kepada kekasihnya. Penyanyi mendapatkan keraguan saat berusaha meyakinkan hatinya, tetapi dia tidak menyerah begitu saja. Penyanyi terus mengatakan keyakinan bahwa dia tidak akan meninggalkan kekasihnya. Bait lagu di atas terdapat alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang pada baris terakhir. Hal tersebut dikarenakan bait di atas didominasi kalimat bahasa Inggris daripada bahasa Jepang. Alih kode ditandai adanya wujud kalimat bahasa Jepang *te wo hanasanaide* (手を離さないで) yang artinya ‘jangan lepaskan tanganku’. Penyanyi memilih kalimat bahasa Jepang.

Makna kalimat bahasa Jepang berkaitan dengan kalimat bahasa Inggris *just hold on, trust me* yang artinya ‘tetap bertahan dan percayalah’. Makna yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah saat penyanyi berhadapan dengan suatu permasalahan yang susah, tidak putus asa dan harus tetap bertahan. Kemudian, penyanyi menginginkan kekasihnya supaya terus percaya kepadanya. Oleh karena itu, penyanyi menekankan bahwa dia akan menjadi orang yang selalu ada saat dibutuhkan. Penyanyi akan menolong kekasihnya dengan meyakinkan bahwa tangannya siap sedia untuk membantu apa pun masalah yang dihadapinya. Penyanyi meminta kekasihnya supaya jangan pernah melepaskan tangannya. Jadi, penyebab alih kode bait di atas adalah faktor dari penyanyi.

**DATA 5***I go back in time*

海が近かったあの風景へ  
 あれから遠く離れてしまったよ  
 心削られて

(lagu *Memories*)

Terjemahan :

Aku kembali ke masa itu  
 Laut yang mendekat dan aku melihat pemandangan itu  
 Sejak saat itu kita terpisah jauh  
 Ini menggores hatiku

Bait lagu pada data 5 bercerita tentang penyanyi yang ingin kembali ke masa saat masih bersama dengan orang yang dicintainya. Masa itu adalah kenangan bersama kekasihnya saat berada di dekat laut dan menikmati pemandangan sekitar. Semenjak saat itu, penyanyi telah berpisah dengan kekasihnya. Bait lagu di atas terdapat alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang pada baris ke dua. Hal tersebut terjadi karena lirik dimulai dengan kalimat bahasa Inggris lebih dahulu. Alih kode ditandai adanya wujud kalimat bahasa Jepang *umi ga chikakatta ano fuukei e* (海が近かったあの風景へ) yang artinya ‘laut yang mendekat dan aku melihat pemandangan itu’. Penyanyi lebih memilih kalimat bahasa Jepang untuk beralih kode.

Makna kalimat bahasa Jepang berkaitan dengan lirik bahasa Inggris sebelumnya *I go back in time* yang artinya ‘aku kembali ke masa itu’. Jika seseorang teringat kenangan indah, pasti ingin kembali ke masa itu. Hal tersebut juga dirasakan penyanyi yang ingin mengulang masa-masa indah bersama kekasihnya. Masa yang dimaksud penyanyi, yaitu saat berada di dekat laut dan menikmati suasana serta

pemandangan indah waktu itu bersama kekasihnya. Jadi, penyebab alih kode bait lagu di atas adalah faktor dari penyanyi.

## DATA 6

(Bait ke-2)

次の街へと向かう  
いつの間にか遠くまで  
心の隙間を激しい音で埋めて行って  
眠りに着くんだ

(Bait ke-3)

*Good night to you  
I always do think of you  
Even when I am far away  
Were you wonderful today?  
Because surely there  
Will be good tomorrow  
Sweet dreams*

(lagu *Sweet Dreams*)

Terjemahan :

Aku pergi menuju kota berikutnya  
Sebelum aku tahu kau jauh  
Dengan suara keras terus mengisi relung hatiku  
Aku sangat mengantuk

Selamat malam untukmu  
Aku selalu memikirkanmu  
Bahkan saat aku jauh  
Apakah harimu indah?  
Karena pasti di sana  
Akan ada hari esok yang baik  
Mimpi manis

Bait lagu pada data 6 bercerita tentang penyanyi yang melangkah lebih jauh supaya dekat dengan orang yang dicintainya. Dengan niat sungguh-sungguh penyanyi ingin

berada dalam hubungan serius. Dalam keadaan lelah pun penyanyi terus teringat kekasihnya. Penyanyi berharap saat malam tiba, kekasihnya juga memikirkan dia. Harapan disampaikan penyanyi kepada kekasihnya supaya hari esok menjadi hari yang indah. Bait lagu di atas terdapat alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi karena bait dimulai dengan kalimat bahasa Jepang lebih dahulu. Alih kode terjadi pada kalimat terakhir bait ke dua berbahasa Jepang ke kalimat pertama bait ke tiga berbahasa Inggris. Alih kode ditandai adanya wujud kalimat bahasa Inggris *good night to you* yang artinya ‘selamat malam untukmu’. Penyanyi memilih kalimat bahasa Inggris untuk beralih kode.

Makna kalimat bahasa Inggris berkaitan dengan kalimat bahasa Jepang sebelumnya *nemuri ni tsukunda* (眠りに着くんだ) yang artinya ‘aku sangat mengantuk’. Makna yang terdapat dalam lirik tersebut adalah penyanyi sudah sangat mengantuk malam itu. Penyanyi sangat mengantuk karena kelelahan yang dirasakan saat mengejar langkah kekasihnya. Sebagai salam perpisahan sebelum tidur, penyanyi mengucapkan selamat malam untuk kekasihnya. Salam tersebut diucapkan supaya dalam tidurnya (kekasihnya), dia bermimpi sesuatu yang indah. Setiap malam hari penyanyi selalu memikirkan kekasihnya. Jadi, penyebab alih kode di atas adalah faktor dari penyanyi.

**DATA 7**

(Bait ke-4)

*So beautiful*

*I've never known this joy*

*When the trip is over*

*I want to share with you*

(Bait ke-5)

こんな日々を過ごして来たよ

離れても感じてる

一人になったら君を想い話しかける

もう寝たかな？

(lagu *Sweet Dreams*)

Terjemahan :

Begitu indah

Aku belum pernah tahu kesenangan ini

Ketika perjalanan telah berakhir

Aku ingin berbagi denganmu

Hari seperti ini datang dan berlalu

Meskipun terpisah aku merasakannya

Disaat aku sendirian aku memikirkanmu

Apakah kau sudah tidur?

Bait lagu pada data 7 bercerita tentang penyanyi yang merasakan kesenangan tidak terduga. Pada saat hubungan cinta penyanyi berakhir, dia ingin tetap berbagi kesenangannya kepada orang yang pernah dicintainya. Bait selanjutnya pada lirik bahasa Jepang penyanyi merasakan kesepian, bahwa penyanyi mengenang mantan kekasihnya saat masih bersama. Terkadang penyanyi ingin menanyakan kabar dari orang tersebut. Bait lagu di atas terdapat alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Hal ini terjadi karena bait lagu dimulai dari kalimat bahasa

Inggris lebih dahulu. Alih kode terjadi dari kalimat terakhir bait ke empat berbahasa Inggris ke kalimat pertama bait ke lima berbahasa Jepang.

Alih kode ditandai adanya wujud kalimat bahasa Jepang *konna hibi wo sugoshite kita yo* (こんな日々を過ごして来たよ) yang artinya ‘hari seperti ini datang dan berlalu’. Penyanyi memilih kalimat bahasa Jepang. Makna kalimat bahasa Jepang berkaitan dengan lirik sebelumnya, yaitu kalimat bahasa Inggris *I want to share with you* yang artinya ‘Aku ingin berbagi denganmu’. Penyanyi berkeinginan berbagi kesenangan yang dirasakan kepada orang yang dicintai. Pada lirik sebelumnya penyanyi memang merasakan kesenangan yang tidak biasa. Oleh karena itu, penyanyi berbagi kesenangan dengan kekasihnya sebelum hari-harinya berlalu cepat dan menghabiskan hari bersama-sama. Jadi, penyebab alih kode bait di atas adalah faktor dari penyanyi.

#### **DATA 8**

こんな世界で  
 ああ、くだらなさに  
 唾を吐いてもまだ走れるさ  
*Lighting up my engine getting started*

(lagu *Time Goes by*)

Terjemahan :

Di dunia yang seperti ini  
 Begitu membosankan  
 Meski aku meludah, tetapi masih menjalaninya  
 Aku menyalakan mesin dan memulai lagi

Bait lagu pada data 8 bercerita tentang keadaan dunia yang membosankan, seakan-akan penyanyi sudah menyerah. Tetapi, penyanyi berusaha menjalani hidup dan akan terus bertahan. Bait lagu di atas terdapat alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris pada baris terakhir. Hal ini terjadi karena lirik dalam bahasa Jepang lebih mendominasi daripada bahasa Inggris. Alih kode ditandai adanya wujud kalimat bahasa Inggris *lighting up my engine getting started* yang artinya ‘aku menyalakan mesin dan memulai lagi’. Penyanyi lebih memilih kalimat bahasa Inggris daripada kalimat bahasa Jepang.

Kalimat bahasa Inggris “*lighting up my engine getting started*” bermakna kias. Jika lirik tersebut dikaitkan dengan makna lirik bahasa Jepang sebelumnya, *lighting up my engine getting started* dapat diartikan ‘menghidupkan semangatku lagi’. Keseluruhan penegasan makna pada kalimat bahasa Inggris, yaitu penyanyi ingin menghidupkan semangatnya dan memulai kehidupan yang lebih baik. Jadi, penyebab terjadinya alih kode dalam bahasa Inggris adalah untuk menegaskan makna lirik lagu. Oleh karena itu, alih kode terjadi dalam bait tersebut.

## DATA 9

*Do you remember that day?*  
 まぶしくて目をふさいでも  
 残像が残り邪魔するのさ  
*Like a sudden drop that falls on my heart*

(lagu *Time Goes by*)

Terjemahan :

Apa kau ingat hari itu?

Menyilaukan, aku menutup mataku  
 Sisa kenangan itu mengganguku  
 Seperti tiba-tiba jatuh ke dalam hatiku

Bait lagu pada data 9 bercerita tentang penyanyi yang teringat akan masa lalu dengan kekasihnya. Kenangan itu merupakan hal buruk yang dialami penyanyi. Pada saat teringat kenangannya, seakan-akan hati dan perasaan penyanyi terasa hancur. Bait di atas terdapat alih kode ekstern, yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang pada baris ke dua. Selain itu, alih kode juga terjadi dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris pada baris terakhir. Hal tersebut terjadi karena pada bait tersebut alih kode ekstern terjadi secara beruntun dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang dan sebaliknya.

Alih kode terjadi pada baris ke dua ditandai adanya wujud kalimat bahasa Jepang *mabushikute me wo fusaidemo* (まぶしくて目を塞いでも) yang artinya ‘menyilaukan, aku menutup mataku’. Penyanyi bertanya kepada kekasihnya, apakah dia mengingat hari waktu mereka bersama-sama. Penyanyi merasakan hal yang benar-benar menyilaukan matanya sehingga penyanyi teringat kenangan yang sakit saat itu. Pada baris terakhir juga terdapat wujud alih kode kalimat bahasa Inggris *like a sudden drop that falls on my heart* yang artinya ‘seperti tiba-tiba jatuh ke dalam hatiku’. Penyanyi merasa terganggu dengan kenangan yang masih ada dan dirasakan sampai sekarang. Kenangan tersebut membekas di dalam hati penyanyi. Penyanyi merasakan hatinya yang sangat sakit saat kenangan itu datang. Peralihan bahasa terjadi secara beruntun karena penyanyi ingin menekankan bagaimana rasa yang

dialami saat kenangan buruk muncul tiba-tiba. Jadi, penyebab alih kode di atas adalah untuk menegaskan makna lirik lagu bait tersebut bahwa penyanyi merasakan hatinya yang sangat sakit.

### 3.3 Wujud dan Penyebab Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps

#### 3.3.1 Campur Kode Wujud Kata

##### DATA 10

*Design the world with mass production of the clones  
The system's laws encoded in their souls  
Three, two, one countdown して dive  
その世界この瞬間 crash*

(lagu *Get Away*)

Terjemahan :

Merancang dunia dengan memproduksi massa kloning  
Sistem hukum dikodekan dalam jiwa mereka  
Tiga, dua, satu, menghitung dan terjun  
Menabrak dunia ini dalam sekejap

Bait lagu pada data 10 bercerita tentang keadaan dunia dengan keberadaan kloning berjiwa. Dalam beberapa hitungan, kloning tersebut terjun ke dunia dan menghancurkan seluruh isinya. Pada baris terakhir bait lagu di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan liriknya lebih banyak penggunaan kata dalam bahasa Jepang. Campur kode berwujud verba bahasa Inggris *crash* yang artinya ‘menabrak’. Dalam bahasa Jepang juga terdapat verba yang mempunyai kesamaan arti dengan verba *crash*, yaitu

*shoutotsusuru* (衝突する). Meskipun verba *crash* dan *shoutotsusuru* mempunyai arti yang sama, yaitu menabrak atau menubruk sesuatu yang mengakibatkan kerusakan. Tetapi, *crash* lebih menekankan pada kerusakan yang parah.

Verba yang dipilih dalam lirik tersebut adalah *crash*, kata tersebut lebih mudah diucapkan daripada *shoutotsusuru*. *Crash* diucapkan dengan satu suku kata, sedangkan *shoutotsusuru* diucapkan dengan enam suku kata. Dengan satu ketukan panjang kata *crash*, menjadikan irama lagu selaras dan ketukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satu ketukan nada suara.

Penyanyi dengan bebas mencampur bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Kata *crash* dinyanyikan dengan nada keras dan tegas. Kata tersebut untuk menguatkan makna lirik lagu bahwa kloning mengakibatkan kerusakan yang parah sehingga penekanan nada dalam kata bahasa Inggris sangat cocok dengan musik bergenre rock. Jadi, penyebab campur kode pada data 10 adalah untuk menyelaraskan irama lagu.

## DATA 11

地平へと向かってそれぞれの道を  
*Goal* はまだ見えない  
 次の人生へ生まれ変わっても  
 みんなに会いたい

(lagu *Memories*)

Terjemahan :

Berjalan di setiap jalan menuju ufuk  
 Aku belum bisa melihat tujuan  
 Jika aku terlahir kembali di kehidupan berikutnya  
 Aku ingin bertemu semua orang

Bait lagu pada data 11 bercerita tentang perjalanan hidup dan masa depan penyanyi yang belum terlihat jelas. Jika ada kesempatan hidup lagi, penyanyi ingin menebus penyesalan dengan bertemu semua orang. Baris ke dua pada bait di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Hal ini terjadi dikarenakan kalimat dimulai lebih dahulu dengan kata bahasa Inggris. Campur kode ditandai adanya wujud nomina bahasa Inggris *goal* yang artinya ‘tujuan’. Dalam bahasa Jepang juga terdapat nomina yang mempunyai kesamaan arti dengan *goal*, yaitu *mokuteki* (目的). Penyanyi lebih memilih nomina dalam bahasa Inggris. Kata *goal* diucapkan dengan satu suku kata, sedangkan *mokuteki* diucapkan dengan empat suku kata. *Goal* lebih praktis digunakan pada lirik tersebut, dan sesuai dengan satu ketukan nada.

Penyebab campur kode di atas adalah kesantiaian atau situasi informal. Penyanyi dengan bebas mencampur bahasa Inggris dalam kalimat tersebut. Susunan kalimat tidak berubah meskipun terdapat kata bahasa Inggris. Partikel *wa* (は) didahului nomina *goal* sebagai objek, untuk menegaskan predikat *mienai* (見えない). Selain itu, kata *goal* digunakan supaya pendengar lebih mudah mengerti makna lagu. Kata tersebut sangat familiar dan sering digunakan dalam percakapan santai.

## DATA 12

少年だった頃 駆け回る *Territory*  
 その我が物顔に  
*My own way my own way* 怖さ知らず

(lagu *Memories*)

Terjemahan :

Ketika aku masih kecil, aku berlari-lari di sekitar daerah  
 Bertingkah seperti aku pemilik tempat itu  
 Ini caraku sendiri, caraku sendiri, aku tidak kenal rasa takut

Bait lagu pada data 12 bercerita tentang kehidupan masa kecil penyanyi. Penyanyi melakukan banyak hal di daerahnya. Dia bertindak sebagai penguasa dan tidak merasa takut dengan apa pun. Baris pertama bait di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena kalimat tersebut dimulai dengan bahasa Jepang. Campur kode ditandai adanya wujud nomina bahasa Inggris *territory* yang artinya ‘daerah atau wilayah kekuasaan’. Dalam bahasa Jepang juga terdapat kata yang mempunyai kesamaan arti dengan *territory*, yaitu *ryoudo* (領土). Meskipun kata tersebut mempunyai arti yang sama, yaitu menunjukkan suatu daerah atau wilayah kekuasaan. Tetapi, *territory* lebih menekankan bahwa suatu daerah dimiliki atau dikuasai oleh orang yang berwenang atau pemerintah setempat. Jadi, penyanyi lebih memilih kata dalam bahasa Inggris.

Kata *territory* diucapkan dengan empat suku kata, sedangkan *ryoudo* diucapkan dengan tiga suku kata. Meskipun kata *ryoudo* pengucapannya lebih pendek dan praktis. *Territory* digunakan dalam lirik tersebut dikarenakan sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan.

Penyebab terjadinya campur kode adalah kesantaian atau situasi informal. Penyanyi dengan bebas memilih kata bahasa Inggris untuk dimasukkan dalam lirik

lagu. Selain itu, *territory* juga untuk menegaskan lirik bahasa Jepang *sono waga monogao ni* (その我が物顔に) yang artinya ‘bertingkah sebagai pemilik tempat itu’. Jadi, kata *territory* untuk mempertegas kalimat tersebut, bahwa penyanyi seolah-olah menjadi penguasa di daerahnya saat masih kecil.

### DATA 13

*Photo frame* の向こう置いてきた場所は  
色あせても振り返ればそこにある

(lagu *Memories*)

Terjemahan :

Menghadap ke tempat dimana bingkai foto diletakkan  
Saat aku membalikkan, di sana warnanya memudar

Bait lagu pada data 13 bercerita tentang masa lalu penyanyi yang berhubungan dengan bingkai foto. Saat penyanyi melihat bingkai foto, dia merasakan ada sesuatu hal yang hilang dari kenangan yang dimilikinya. Baris pertama bait di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Hal ini terjadi karena lirik tersebut dimulai dengan bahasa Inggris lebih dahulu. Campur kode berwujud nomina bahasa Inggris *photo frame no mukou* (*photo frame* の向こう) yang artinya ‘menghadap ke bingkai foto’. Dalam bahasa Jepang juga terdapat kata yang mempunyai arti hampir mirip dengan kata tersebut, yaitu *gakubuchi* (額縁) yang artinya bingkai lukisan. Penyanyi lebih memilih kata dalam bahasa Inggris.

Dalam bingkai yang dimaksud penyanyi adalah sebuah gambar foto bukan gambar lukisan.

Nomina bahasa Inggris *photo frame* digunakan penyanyi untuk menegaskan kalimat bahasa Jepang. Bingkai foto yang diletakkan di suatu tempat tersebut berhubungan dengan kenangan penyanyi. Hal tersebut dimaksudkan penyanyi ingin menyimpan kenangan yang berharga pada foto tersebut. Tetapi, saat penyanyi melihat dan membalikkan bingkai foto itu, dia sadar bahwa masa lalu dan kenangannya sudah berubah.

Penyebab campur kode di atas adalah kesantiaian atau situasi informal. Kata *photo frame* lebih familiar didengar. Dengan begitu pendengar lagu lebih mudah memahami makna lirik lagu tersebut.

#### DATA 14

風をきるように僕らはかけぬけた  
まぶしい日差しあびて  
どこまでもずっと一緒だと信じてた  
僕の大事な *memories*

(lagu *Memories*)

Terjemahan :

Kita berlari seperti memotong angin  
Bermandikan cahaya matahari yang menyilaukan  
Kita percaya akan terus bersama sejauh apapun itu  
Ini kenangan-kenangan berhargaku

Bait lagu pada data 14 bercerita tentang penyanyi dan kekasihnya yang menjalani hubungan cinta dengan bahagia. Mereka telah berjanji akan terus bersama dalam

menjalani hidupnya. Hal tersebut merupakan kenangan terindah bagi penyanyi. Baris terakhir bait di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan kalimat dimulai dengan bahasa Jepang terlebih dahulu. Campur kode berwujud nomina bahasa Inggris *daiji na memories* (大事な memories) yang artinya ‘kenangan-kenangan penting’. Dalam bahasa Jepang juga terdapat kata yang mempunyai kesamaan arti dengan kata tersebut, yaitu *kioku* (記憶). Pada kata *memories* dan *kioku* keduanya sama-sama diucapkan dengan tiga suku kata, tetapi penyanyi lebih memilih *memories* yang dimasukkan dalam lirik. *Memories* dinyanyikan dengan nada yang panjang.

Penyebab campur kode adalah tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa Jepang yang dipakai. Karena, kata *memories* yang artinya ‘kenangan-kenangan’ menunjukkan bentuk jamak. Kata *memories* diperoleh dari kata *memory*, lalu ditambah penanda jamak dalam bahasa Inggris *-es*. Kata tersebut dipilih penyanyi sebagai penegasan makna bahwa banyak kenangan yang dimiliki penyanyi dan kekasihnya. Sedangkan, *kioku* dalam bahasa Jepang hanya berarti ‘kenangan’. Kata *kioku* berbentuk kata tunggal dan tidak ada penanda jamak. Jadi, kata tersebut tidak tepat dimasukkan dalam lirik karena tidak dapat menegaskan makna banyaknya kenangan yang dimiliki penyanyi.

### 3.3.2 Campur Kode Wujud Frasa

#### DATA 15

*World's end* 最後の行動で本質が見える  
*I ask myself, what then can I do?*

(lagu *Ahead*)

Terjemahan :

Dunia berakhir, aku melihat inti langkah terakhir  
 Aku bertanya pada diri sendiri, apa yang bisa kulakukan?

Bait lagu pada data 15 bercerita tentang penyanyi yang mengakhiri sebuah hubungan dengan kekasihnya. Setelah itu, penyanyi merasa bingung dengan keadaan sekarang dan hal apa lagi yang dapat dia lakukan. Baris pertama bait di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Hal ini terjadi karena lirik tersebut dimulai dengan bahasa Inggris. Campur kode berwujud frasa bahasa Inggris *world's end* yang artinya ‘akhir dunia’. Frasa tersebut juga dapat dibuat dalam bahasa Jepang, yaitu *sekai no owari* (世界の終わり). Tetapi, penyanyi lebih memilih frasa bahasa Inggris.

Frasa tersebut dipilih untuk menegaskan lirik bahasa Jepang, yaitu *saigo no koudo de honshitsu ga mieru* (最後の行動で本質が見える) yang artinya ‘aku melihat inti langkah terakhir’. Penyanyi melihat titik terang bahwa hubungan cinta dengan kekasihnya telah berakhir. Hal tersebut ditegaskan oleh penyanyi pada awal lirik dengan frasa *world's end*. Akhir dunia yang dimaksud oleh penyanyi adalah akhir hubungan cintanya dengan orang yang dicintainya. Penyanyi mengungkapkan

bahwa berakhirnya hubungan mereka seperti akhir dari dunia ini. Penyanyi merasakan hatinya hancur.

Penyebab campur kode adalah untuk menyelaraskan irama lagu. Penyanyi dengan bebas memilih frasa dalam bahasa Inggris daripada bahasa Jepang. Frasa bahasa Inggris lebih praktis, hanya diucapkan dengan dua suku kata. Irama lagu tersebut menjadi selaras dengan dua ketukan nada. Pendengar lagu juga lebih mudah mengerti makna lagu dengan pemilihan frasa tersebut.

#### **DATA 16**

少年だった頃 駆け回る *Territory*

その我が物顔に

*My own way my own way* 怖さ知らず

(lagu *Memories*)

Terjemahan :

Ketika aku masih kecil, aku berlari-lari di sekitar daerah  
Bertingkah seperti aku pemilik tempat itu  
Ini caraku sendiri, caraku sendiri, aku tidak kenal rasa takut

Bait lagu pada data 16 bercerita tentang kehidupan masa kecil penyanyi. Penyanyi melakukan banyak hal di daerahnya. Dia bertindak sebagai penguasa dan tidak merasa takut dengan apa pun. Baris terakhir bait di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Hal ini terjadi karena lirik pada baris terakhir dimulai dengan bahasa Inggris. Campur kode berwujud frasa bahasa Inggris *my own way* yang artinya ‘caraku sendiri’. Penyanyi memilih frasa bahasa Inggris untuk menegaskan lirik bahasa Jepang *kowasa shirazu* (怖さ知らず)

yang artinya ‘aku tidak kenal rasa takut’. Penyanyi ingin menekankan bahwa cara mengatasi rasa takut pada dirinya, yaitu dengan melakukan tindakan sesuai caranya sendiri. Dengan cara tersebut maka penyanyi dapat mengetahui bahwa dirinya adalah orang yang kuat menghadapi masalah apa pun. Selain itu, frasa tersebut terjadi pengulangan saat diucapkan. Hal tersebut dilakukan penyanyi karena memang ingin meyakinkan bahwa itu cara yang benar-benar dipilihnya.

Penyebab campur kode pada lirik terakhir adalah tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa Jepang yang dipakai. Frasa *my own way* mempunyai makna kepunyaan atau kepemilikan seseorang terhadap suatu hal. Kata *own* yang artinya ‘kepunyaan sendiri’ sebagai penegasan makna frasa tersebut. *Own* saat berdiri sendiri sebagai sebuah kata sudah mempunyai sebuah arti. Jika frasa kepunyaan disusun dalam bahasa Jepang, misalnya *watashi no hou* (私の方) yang artinya ‘caraku’. Frasa tersebut kurang tepat dan tidak dapat menunjukkan kepunyaan sendiri yang dimiliki terhadap suatu hal. Meskipun partikel *no* (の) berfungsi sebagai penunjuk kepunyaan atau kepemilikan. Jika partikel *no* berdiri sendiri, tidak mempunyai sebuah arti. Jadi, partikel *no* tidak dapat menunjukkan kepunyaan yang benar-benar dimiliki untuk sesuatu hal. Frasa *my own way* memang tepat untuk dimasukkan dalam lirik lagu.

#### **DATA 17**

少年だった頃 駆け回る *Territory*  
 その我が物顔に  
*My own way my own way* 怖さ知らず

*Blowin' in the wind* あの夏の匂い  
封じ込んだ記憶

(lagu *Memories*)

Terjemahan :

Ketika aku masih kecil, aku berlari-lari di sekitar daerah  
Bertingkah seperti aku pemilik tempat itu  
Ini caraku sendiri, caraku sendiri, aku tidak kenal rasa takut  
Tertiup angin aroma musim panas itu  
Menutup ingatanku

Bait lagu pada data 17 bercerita tentang kehidupan masa kecil penyanyi. Penyanyi melakukan banyak hal di daerahnya. Dia bertindak sebagai penguasa dan tidak merasa takut dengan apa pun. Penyanyi merasakan suasana angin musim panas. Suasana tersebut makin terasa saat angin berhembus. Ada kenangan penyanyi yang tersisa di sana. Bait lagu di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang pada baris ke empat. Hal ini terjadi karena baris tersebut dimulai dengan bahasa Inggris lebih dahulu. Campur kode ditandai adanya wujud frasa bahasa Inggris *blowin' in the wind* yang artinya 'tertiup angin'. Penyanyi lebih memilih frasa bahasa Inggris untuk menegaskan makna. Penegasan makna berkaitan dengan bahasa Jepang *ano natsu no nioi* (あの夏の匂い) yang artinya 'aroma musim panas itu'. Saat tiba musim panas, cuaca menjadi cerah. Biasanya banyak angin yang berhembus di saat-saat tertentu. Hembusan angin itu sepoi-sepoi dan tidak begitu kencang. Angin yang seperti itu membuat penyanyi teringat dengan kenangannya. Tetapi, aroma musim panas yang dirasakan tersebut justru menutup kenangan-kenangan yang dipendamnya saat masih kecil.

Penyebab campur kode pada bait di atas adalah tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa Jepang yang dipakai. Frasa bahasa Inggris yang dipilih penyanyi tidak dapat dibuat dalam bahasa Jepang. Frasa *blowin' in the wind* terdapat *gerund* bahasa Inggris, yaitu nomina yang dibentuk dari sebuah kata ditambah *-ing*. Padanan frasa tersebut mempunyai kesamaan arti dalam bahasa Jepang, yaitu *fuku* ( 吹く ) yang artinya ‘bertiup, berhembus’. Kata tersebut termasuk verba dalam bahasa Jepang. Jika verba ditambah nomina *kaze* ( 風 ), yang artinya ‘angin’ sebagai objek maka akan didapatkan kalimat *kaze ga fuku* ( 風が吹く ) yang artinya ‘angin bertiup’. Meskipun kata *blowin'* dan *fuku* mempunyai arti yang sama ‘tertiup atau bertiup’, kata *blowin' in the wind* yang berwujud frasa lebih tepat dimasukkan dalam lirik tersebut daripada kalimat bahasa Jepang. Pelafalan frasa *blowin' in the wind* menjadikan irama lagu sesuai dengan ketukan nada dan enak didengarkan.

### 3.3.3 Campur Kode Wujud Klausa

#### DATA 18

*Just stay the hell outta my way*  
*No time to be restrained*  
*I pray* 信じるがまま  
*I hope this path ain't stained*

(lagu *Ahead*)

Terjemahan :

Menjauhlah dari jalanku  
 Tak ada waktu yang tertahan  
 Aku berdoa dan tetaplah percaya  
 Aku berharap jalan ini tidak ternoda

Bait lagu pada data 18 bercerita tentang penyanyi yang memberitahu kekasihnya, untuk berjalan ke sisi yang berbeda. Ada beberapa alasan yang menghalangi hubungan mereka. Penyanyi tetap berdoa supaya jalan yang ditempuh mereka tidak ada hambatan. Baris ke tiga bait di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Hal ini terjadi karena baris tersebut dimulai dengan bahasa Inggris. Campur kode berwujud klausa *I pray* yang artinya ‘aku berdoa’. Dalam bahasa Jepang juga terdapat verba yang mempunyai kesamaan arti dengan *pray*, yaitu *inorisuru* (祈りする).

Penyanyi memilih klausa bahasa Inggris untuk menegaskan makna bahasa Jepang *shinjiru ga mama* (信じるがまま) yang artinya ‘tetaplah percaya’. Dengan doa yang dipanjatkan oleh penyanyi kepada Tuhan yang dipercayainya maka penyanyi menginginkan kekasihnya juga mempercayai doa tersebut. Saat mereka percaya dengan doa yang dipanjatkan, maka doa akan terkabul.

Penyebab campur kode di atas, yaitu kesantiaian atau situasi informal. Klausa bahasa Inggris dengan bebas dicampur dengan bahasa Jepang. Percampuran tersebut tidak menyalahi aturan baku dalam berbahasa. Meskipun begitu, klausa yang digunakan memang sudah sesuai. *I pray* termasuk klausa dengan verba intransitif. Verba intransitif di sini, yaitu verba *pray* tidak memerlukan adanya objek atau pelengkap lainnya. Jadi, adanya bahasa Jepang *shinjiru ga mama* dapat dengan bebas dicampur dengan klausa *I pray*.

**DATA 19**

砕け散った大人ぶったキスも  
 祝いしたいのに  
*I can not I can not* 諦めたよ

(lagu *Memories*)

Terjemahan :

Aku ingin membanting hingga hancur seperti ciuman dewasa  
 Meskipun aku ingin mengucapkan selamat  
 Aku tidak bisa aku tidak bisa aku menyerah

Bait lagu pada data 19 bercerita tentang penyanyi yang memberontak kepada kekasihnya. Penyanyi berusaha mengucapkan kata selamat tetapi tidak dapat melakukannya. Jadi, penyanyi hanya pasrah dan menyerah dengan hubungan cinta mereka yang akan berakhir. Baris terakhir bait lagu di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Hal tersebut terjadi karena lirik dimulai dengan bahasa Inggris lebih dahulu. Campur kode ditandai adanya wujud klausa *I can not* yang artinya ‘aku tidak bisa’. Penyanyi memilih klausa bahasa Inggris untuk menegaskan makna. *I can not* diucapkan dua kali karena untuk penegasan pada kata *akirameta yo* (諦めたよ) yang artinya ‘aku menyerah’. Penyanyi sudah tidak dapat berbuat hal apa pun untuk memperbaiki hubungan cintanya sehingga penyanyi benar-benar menyerah.

Penyebab campur kode bait di atas adalah tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa Jepang yang dipakai. *I can not* mempunyai kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang *dekinai* (できない) yang artinya ‘tidak bisa’. Kata tersebut

mempunyai makna tentang ketidakmampuan dan penekanan kata tersebut hanya biasa. Sedangkan, klausa *I can not* lebih tepat dimasukkan dalam lirik tersebut. Biasanya dalam situasi santai seperti dalam lagu digunakan bentuk *I can't* daripada *I can not*. Dalam lirik tersebut dipilih *I can not* karena bentuk tersebut diartikan sebagai penegasan yang keras dan lebih kuat daripada bentuk *I can't*.

### 3.3.4 Campur Kode Wujud Baster

#### DATA 20

*Design the world with mass production of the clones*  
*The system's laws encoded in their souls*  
*Three, two, one countdown* して *dive*  
 その世界この瞬間 *crash*

(lagu *Get Away*)

Terjemahan :

Merancang dunia dengan memproduksi massa kloning  
 Sistem hukum dikodekan dalam jiwa mereka  
 Tiga, dua, satu, menghitung dan terjun  
 Menabrak dunia ini dalam sekejap

Bait lagu pada data 20 bercerita tentang keadaan dunia dengan keberadaan kloning berjiwa. Dalam beberapa hitungan, kloning tersebut terjun ke dunia dan menghancurkan seluruh isinya. Baris ke tiga pada bait di atas terdapat campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Hal ini terjadi karena lirik dimulai dengan kata bahasa Inggris dahulu. Campur kode berwujud baster *countdown shite* (*countdown* して) yang artinya ‘menghitung’. Dalam bahasa

Jepang juga terdapat kata yang mempunyai kesamaan arti dengan wujud baster tersebut, yaitu *byouyomisuru* (秒読みする). Keduanya mempunyai arti yang sama, yaitu menghitung atau penghitungan detik-detik. Penyanyi lebih memilih *countdown* して yang dimasukkan dalam lirik. Wujud baster tersebut sesuai dengan pemilihan kata bahasa Inggris sebelumnya, yaitu *three, two, one*. Penggunaan kata *countdown* seimbang dengan penghitungan angka dalam bahasa Inggris. Jika penggunaan verba menghitung dalam bahasa Jepang asli, tentu akan memakai penghitungan angka dalam bahasa Jepang juga.

Penyebab campur kode, yaitu kesantiaian atau situasi informal. Penyanyi dengan bebas memilih campuran bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Nomina *countdown* dalam bahasa Inggris artinya ‘penghitungan detik-detik’. Sedangkan, penggunaan konjugasi *~shite* (～して) yang berasal dari bentuk kamus *~suru* (～する) artinya ‘melakukan atau mengerjakan’. Biasanya konjugasi *~suru* didahului dengan huruf *katakana* (カタカナ) apabila menggunakan kata dalam bahasa asing. Pada lirik tersebut penyanyi memilih kata dalam bahasa Inggris. Jadi, wujud baster tersebut dapat membentuk verba *countdown* して yang artinya ‘menghitung’. Campuran bahasa tersebut tidak mengubah makna lagu.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data lagu band Vamps, berikut adalah simpulan yang diperoleh :

1. Wujud alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lima lagu band Vamps ditemukan 20 data. Masing-masing data yang ditemukan, yaitu alih kode sembilan data, dan campur kode sebelas data. Wujud alih kode dalam lagu-lagu band Vamps berwujud kalimat. Variasi peralihan kode terjadi dari kalimat bahasa Jepang ke kalimat bahasa Inggris atau sebaliknya dalam satu bait. Selain itu, alih kode juga terjadi dari bait per bait. Wujud campur kode dalam lagu-lagu band Vamps, yaitu lima data berwujud kata, tiga data berwujud frasa, dua data berwujud klausa, dan satu data berwujud baster. Alih kode dan campur kode terjadi dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris dan sebaliknya.
2. Penyebab alih kode dalam lirik lagu-lagu band Vamps ada dua, yaitu faktor dari penutur atau penyanyi dan faktor penegasan makna lirik. Penyebab campur kode dalam lirik lagu-lagu band Vamps ada tiga, yaitu kesantiaian atau situasi informal, tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa Jepang yang dipakai, dan menyelaraskan irama lagu.

## **4.2 Saran**

Penelitian pada data lagu band Vamps dikaji dalam ranah sosiolinguistik, yaitu alih kode dan campur kode. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan permasalahan lain dari pendapat ahli yang berbeda. Ranah penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lagu-lagu band Vamps dalam ranah yang berbeda, misalnya dikaji dalam ranah pragmatik.

## 要旨

本論文の題名は「**Band Vamps** の歌詞におけるコードスイッチングとコードミクシング」である。この題名を選んだ理由は歌詞にどのようなコードスイッチングとコードミクシングの形があるか、またそれを使う理由を知りたいのである。

この研究の目的は **Band Vamps** の歌詞におけるコードスイッチングとコードミクシングの形、またその使う理由を理解することである。この本論文を研究する順番は三つある。初めに資料を集め、データを分析し、最後にデータを記述的に説明する。分析方法を使ったのは **Padan intralingual** という方法である。研究のデータは **Band Vamps** の歌があるコードスイッチングとコードミクシングである。研究に分析した歌のデータは五つある。それは「*Ahead*」、「*Get Away*」、「*Memories*」、「*Sweet Dreams*」、「*Time Goes by*」である。その歌は **Band Vamps** が有名な歌である。

以下は本論文における分析である。

### 1. 文形のコードスイッチング

(対句 4)

*So beautiful*

*I've never known this joy*

*When the trip is over*

*I want to share with you*

(対句 5)

こんな日々を過ごして来たよ  
 離れても感じてる  
 一人になったら君を想い話しかける  
 もう寝たかな?

*(Sweet Dreams)*

上の対句は英語から日本語への外的コードスイッチングがある。その対句の歌詞は英語から始まって、次の対句に日本語に変わったためだ。

コードスイッチングは4番目の対句の最後の文から5番目の対句の最初の文まで起こった。コードスイッチングの理由は話し手が、メッセージを断言するためだ。

## 2. 文形のコードスイッチング

こんな世界で  
 ああ、くだらなさに  
 唾を吐いてもまだ走れるさ  
*Lighting up my engine getting started*

*(Time Goes by)*

上記の対句は最後の行に日本語から英語への外的コードスイッチングがある。この歌詞に日本語は英語より多いためだ。コードスイッチングの理由は話し手が、メッセージを断言するためだ。

## 3. 語形のコードミクシング

風をきるように僕らはかけぬけた  
 まぶしい日差しあびて

どこまでもずっと一緒だと信じてた  
僕の大事な *memories*

(*Memories*)

上の対句は最後の行に日本語から英語への外的コードミクシングがある。その文は日本語が始まるためだ。コードミクシングの種類は語形である。コードミクシングの理由は日本語で適当な表現はないのである。

#### 4. 句形のコードミクシング

*World's end* 最後の行動で本質が見える  
*I ask myself, what then can I do?*

(*Ahead*)

上記の対句は初めの行に英語から日本語への外的コードミクシングがある。その歌詞に英語が始まるためだ。コードミクシングの種類は句形である。コードミクシングの理由はリズムに合わせるのである。

#### 5. 文節形のコードミクシング

砕け散った大人ぶったキスも  
祝いしたいのに  
*I can not I can not* 諦めたよ

(*Memories*)

上の対句は最後の行に英語から日本語への外的コードミクシングがある。その歌詞に英語が始まるためだ。コードミクシングは文節形である。コードミクシングの理由は日本語で適当な表現はないのである。

6. Baster 形のコードミクシング

*Design the world with mass production of the clones*

*The system's laws encoded in their souls*

*Three, two, one countdown* して *dive*

その世界この瞬間 *crash*

(*Get Away*)

上記の対句は3番目の行に英語から日本語への外的コードミクシングがある。その歌詞に英語の語が始まるためだ。コードミクシングは **Baster** 形である。コードミクシングの理由は非公式状況なのである

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Nurisia Luthfi. 2008. "Unsur Bahasa Inggris dalam Rubrik Cinta Majalah Gadis". Skripsi S1 Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang.
- Aprilia, Vika. 2010. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu *Baby Don't Cry* oleh Namie Amuro". Skripsi S1 Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara Medan.
- Azuma, Shoji. 2009. *Shakaigengogaku Nyuumon*. Tokyo: Kabushikikaisha Kenkyuusha.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, Joshua A. 1972. *Sociolinguistics a Brief Introduction*. Massachusetts: Newbury House Publishers.
- Fitrotunnaja. 2010. Alih Kode dalam Lagu *Share The World Ost One Piece*. Tugas Akhir D3 Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Nababan. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Perrault, Stephen J. 2008. *Merriam-Webster's Advanced Learner's English Dictionary*. Massachusetts: Merriam-Webster Incorporated.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shinji, Sanada, dkk. 1992. *Shakaigengogaku*. Tokyo: Oufuu.
- Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.

Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### **Sumber Internet**

Profile. Tanpa Tahun. <http://www.vampsxxx.com/profiles> (diunduh pada 9 Agustus 2016).

Vamps: MP3+ Lyrics+ Indonesian Translation. Tanpa Tahun. <http://furahasekai.wordpress.com> (diunduh pada 30 Desember 2015).

Vamps. Tanpa Tahun. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Vamps> (diunduh pada 3 November 2016).

**LAMPIRAN**  
**LAGU-LAGU BAND VAMPS**

**AHEAD**

Give way to just another day  
I start over again  
No way そうハイになるまで  
It's driving me insane

World's end 想像浮かべて先を占え  
I ask myself, what then can I do?

Everything I'm craving  
All the things I wanna do  
And I don't know what to do  
I'm not done yet

君が居ればいい  
By my side I need just you stay

Just stay the hell outta my way  
No time to be restrained  
I pray 信じるがまま  
I hope this path ain't stained

World's end 最後の行動で本質が見える  
I ask myself, what then can I do?

Everything I'm craving  
All the things I wanna do  
And I don't know what to do  
I'm not done yet

悔いなき人生へ  
By my side I need just you stay  
At world's end hold to no regrets  
The light ahead

Everything I'm craving  
 All the things I wanna do  
 And I don't know what to do  
 I'm not done yet  
 その日になったら君は誰と過ごす? yeah

Everything I'm craving  
 All the things I wanna do  
 And I don't know what to do  
 I'm not done yet

君が居ればいい  
 By my side I need just you stay

## GET AWAY

Design the world with mass production of the clones  
 The system's laws encoded in their souls  
 Three, two, one countdown して dive  
 その世界この瞬間 crash

Remain a drone, it's safe under AI's control  
 The fatal flaws are set onto destroy

Steal just like a treasure  
 Get away! You'll be mine!  
 I'll get your heart and soul  
 君を連れて行くよ

Break free of the walls  
 Run away! You'll be mine!  
 Just hold on, trust me  
 手を離さないで

Hey what's in the future?  
 What's gonna happen? You decide  
 Do you want me with you on this crazy ride?

Three, two, one countdown して dive  
その世界この瞬間 crash

Steal just like a treasure  
Get away! You'll be mine!  
I'll get your heart and soul  
君を連れて行くよ

Break free of the walls  
Run away! You'll be mine!  
Just hold on, trust me  
手を離さないで

Steal just like a treasure  
Get away! You'll be mine!  
I'll get your heart and soul  
君を渡さない

Break free of the walls  
Run away! You'll be mine!  
Just hold on, trust me  
手を離さないで

Hey what's in the future?  
What's gonna happen? You decide  
Do you want me with you on this crazy ride?

## MEMORIES

Photo frame の向こう置いてきた場所は  
色あせても振り返ればそこにある

少年だった頃 駆け回る Territory  
その我が物顔に

My own way my own way 怖さ知らず

Blowin' in the wind あの夏の匂い

## 封じ込んだ記憶

風をきるように僕らはかけぬけた  
まぶしい日差しあびて  
どこまでもずっと一緒だと信じてた  
僕の大事な memories  
偶然を装い会いに行ったりした  
淡い恋心君は今も変わらない

砕け散った大人ぶったキスも  
祝いしたいのに  
I can not I can not 諦めたよ

## I go back in time

海が近かったあの風景へ  
あれから遠く離れてしまったよ  
心削られて

変わっていくけど  
無くさない思いがある  
君を愛した memories

地平へと向かってそれぞれの道を  
Goal はまだ見えない  
次の人生へ生まれ変わっても  
みんなに会いたい

風をきるように僕らはかけぬけた  
まぶしい日差しあびて  
どこまでもずっと一緒だと信じてた  
僕の大事な memories

**SWEET DREAMS**

So beautiful  
I've never seen that place  
When the trip is over  
I want to go with you

次の街へと向かう  
いつの間にか遠くまで  
心の隙間を激しい音で埋めていって  
眠りに着くんだ

Good night to you  
I always do think of you  
Even when I am far away  
Were you wonderful today?  
Because surely there  
Will be good tomorrow  
Sweet dreams

So beautiful  
I've never known this joy  
When the trip is over  
I want to share with you

こんな日々を過ごして来たよ  
離れても感じてる  
一人になったら君を想い話しかける  
もう寝たかな?

Good night to you  
I always do think of you  
Even when I am far away  
Were you wonderful today?  
Because surely there  
Will be good tomorrow  
Sweet dreams

Good night to you  
I always do think of you

Even when I am far away  
 Were you wonderful today?  
 Because surely there  
 Will be good tomorrow  
 Sweet dreams

When I return  
 I won't let you go  
 Sweet dreams  
 I'm sorry

### TIME GOES BY

Do you remember that day?  
 And the time goes by  
 I am still alive now

こんな世界で  
 ああ、くだらなさに  
 唾を吐いてもまだ走れるさ  
 Lighting up my engine getting started

目まぐるしい季節を果てるまで駆け行く  
 心の奥でそっとあなたを思いながら

Do you remember that day?  
 まぶしくて目をふさいでも  
 残像が残り邪魔するのさ  
 Like a sudden drop that falls on my heart

抑えていた思いが瞬間に溢れ出す  
 あらゆる景色が今あなたで埋め尽くす

止まった時の向こう変わらず見つめてる  
 ぼくの痛みを包み込むような  
 そんな柔らかな君が好きだった

目まぐるしい季節を果てるまで駆け行く  
 心の奥でそっとあなたを思いながら

**BIODATA PENULIS**

Nama : Esa Ufi Susanti

NIM : 13050112130062

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 29 Juni 1992

Nama Ayah : Hadi Sunarto

Nama Ibu : Suwarni

Alamat : Junggrangan, Purwosuman, Sidoharjo, Sragen

E-mail : [ufisusantiesa@gmail.com](mailto:ufisusantiesa@gmail.com)

Nomor HP : 085642044116

Riwayat pendidikan

1999-2005 : SDN 5 Purwosuman

2005-2008 : SMPN 1 Sidoharjo

2008-2011 : SMAN 3 Sragen

2011-2012 : LPP LPIKOM Sragen

2012-2017 : S1 Sastra Jepang FIB Universitas Diponegoro